

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpuan dan saran hasil penelitian mengenai “Asuhan Keperawatan Anak Dengan Modifikasi Perilaku Menggunakan Teknik Shaping Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Lamongan” maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengkajian

Pengkajian ini dilakukan dengan menggunakan 2 pasien dengan kasus sama yaitu Ketidakmandirian anak yang didapatkan adalah pasien 1 An. A usia 5 Tahun 6 Bulan, Perempuan mengalami gangguan tumbuh kembang yakni ketidakmampuan dalam berpakaian secara mandiri dan sering menyendiri dari teman-temannya. Sedangkan pasien 2 An. I usia 5 Tahun 5 Bulan, Perempuan, mengalami gangguan tumbuh kembang yakni ketidakmampuan dalam berpakaian secara mandiri dan jarang berinteraksi dengan teman-temannya dan menghindari kontak mata.

Menurut Permatasari (2024) Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu dilakukan pengukuran untuk mencegah terjadinya penyimpangan tumbuh kembang anak. Deteksi dini dalam masalah tumbuh kembang anak merupakan suatu hal krusial dalam upaya mengetahui intervensi dini terkait adanya penyimpangan tumbuh kembang anak sehingga dapat mengambil tindakan segera untuk memberikan penanganan pada anak.

Menurut Suryaningsih (2020) Perkembangan kemandirian anak usia prasekolah sudah mencapai kemandirian seperti mampu melepaskan pakaian, memakai kaos kaki, memakai sepatu, mencuci tangan dan mengeringkan tangan sendiri, menggosok gigi, memakai celana, menuangkan air kedalam gelasnya sendiri, makan sendiri, dapat membersihkan setelah Buang Air Kecil (BAK) masih belum begitu baik. Setiap tahap perkembangan memiliki potensi terjadinya gangguan perkembangan. Tidak terkecuali perkembangan kemandirian anak usia pra sekolah. Pada masa perkembangan anak selain lingkungan dalam rumah maka lingkungan diluar rumah juga harus mulai diperkenalkan.

5.1.2 Diagnosis Keperawatan

Diagnosis keperawatan yang dirumuskan pada pasien 1 dan 2 adalah Gangguan tumbuh kembang, gangguan interaksi sosial dan defisit pengetahuan.

5.1.3 Intervensi Keperawatan

Berdasarkan analisa data, rencana keperawatan yang diberikan pada pasien berupa pemberian terapi modifikasi perilaku dengan teknik shaping untuk meningkatkan kemandirian anak usia pra sekolah. Pemberian terapi dengan teknik shaping dilakukan sebanyak 1x sehari selama 3 hari dengan memberikan contoh cara menggunakan pakaian dan mukenah dengan benar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Habsy ((2024). Penerapan teknik Shaping dalam pendidikan yang digunakan untuk penyesuaian tugas bagi anak - anak yang memiliki kebutuhan khusus dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Dengan memberikan dukungan yang sesuai, penguatan positif, dan penyesuaian tugas yang bertahap, anak-anak dapat

mencapai kemajuan yang signifikan dalam pembelajaran mereka. Teknik Shaping ini merupakan langkah yang positif untuk menuju dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua lapisan siswa, baik bagi anak yang memiliki kemampuan kognitif yang normal maupun anak berkebutuhan khusus.

Menurut Isnugrahani (2021) Teknik shaping adalah teknik yang dapat membentuk perilaku baru secara bertahap. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan pemberian penguatan secara berkala pada saat individu melakukan respons terhadap stimulus yang diberikan sampai pada perilaku akhir. Tujuan dari teknik shaping yaitu berorientasi pada pengubahan perilaku konseli, yang mencakup membentuk kondisi baru dalam melakukan proses belajar, menghapuskan hasil dari belajar yang maladaptive, membuang respons yang dapat merusak diri konseli dan memberikan respon sehat dalam pembentukan perilaku baru konseli. Penerapan konseling kelompok dengan teknik shaping untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

5.1.4 Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang diberikan dapat berubah dari rencana keperawatan yang telah ditetapkan, sesuai dengan kondisi pasien.

Pada penelitian ini, peneliti memperikan implementasi keperawatan kepada pasien 1 dan 2 menggunakan dengan teknik shaping yang dilakukan sebanyak 1x sehari selama 3 hari dengan memberikan contoh cara menggunakan pakaian dan mukenah dengan benar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yulianasari (2023), Teknik shaping

memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak tunagrahita. Pembentukan kemandirian anak dengan membagi kegiatan mengenakan, menanggalkan baju berkancing menjadi beberapa tahap. Saat muncul tingkah laku yang diharapkan maka diberikan reinforcement positif. Sehingga, muncul perilaku mandiri teratur dengan pendekatan individual. Media dressing frame set yang berupa alat peraga yang menyerupai baju berkancing melatih koordinasi tangan, mata, otak, kemampuan jari jemari sehingga tercipta mengatasi kemandirian keterlambatan perkembangan motorik halus secara teratur.

Menurut Malika (2020) Pemberian teknik shaping memiliki pengaruh yang signifikan dalam aspek kemandirian anak pra sekolah. Teknik shaping dilakukan dengan cara memodifikasi perilaku anak yang belum tercapai secara sempurna yakni dalam aspek kemandirian dalam mengenakan dan melepaskan pakaian. Pemberian teknik shaping yang dilakukan 1x sehari selama 3 hari dapat meningkatkan kemandirian anak. Anak yang awalnya belum mampu mengenakan pakaian secara mandiri setelah diberikan teknik shaping dapat mengenakan dan melepas pakaian secara mandiri tanpa dibantu oleh orang tua.

5.1.5 Evaluasi Keperawatan

Evaluasi tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien anak 1 dan 2 selama 3 hari dengan pemberian teknik shaping 1x sehari selama 3 hari mendapatkan hasil yang positif dan terjadi peningkatan tumbuh kembang dalam hal kemandirian anak secara signifikan berdasarkan teknik SOAP. Pada Anak.A Usia 5 tahun 4 bulan Perempuan belum mengalami peningkatan dalam aspek kemandirian setelah diberikan intervensi hari pertama. Pada Anak.I Usia 5 tahun 5

bulan Perempuan belum mengalami peningkatan dalam aspek kemandirian setelah diberikan intervensi hari pertama. Pada hari kedua, Anak.A Usia 5 tahun 4 bulan Perempuan mengalami sedikit peningkatan dalam aspek kemandirian setelah diberikan intervensi hari kedua anak sudah mampu mengenakan mukenah sendiri namun masih sedikit dibantu orang tua. Pada Anak.I Usia 5 tahun 5 bulan Perempuan mengalami peningkatan dalam aspek kemandirian setelah diberikan intervensi hari kedua anak sudah mampu mengenakan mukenah secara mandiri. Pada hari ketiga, Anak.A dan Anak.I sama sama mengalami peningkatan dalam aspek kemandirian mengenakan mukenah. Kemudian masalah keperawatan gangguan interaksi sosial anak teratasi pada hari ketiga dan masalah keperawatan defisit pengetahuan teratasi pada hari kedua

Tabel 5. 1 Peningkatan Kemandirian Anak

	Kasus 1	Kasus 2
Saat Pengkajian	Anak belum mampu mengenakan pakaian dan mukenah secara mandiri	Anak belum mampu mengenakan pakaian dan mukenah secara mandiri
Hari ke-1	Anak belum mampu mengenakan pakaian dan mukenah secara mandiri	Anak belum mampu mengenakan pakaian dan mukenah secara mandiri
Hari ke-2	Anak mulai mampu mengenakan pakaian dan mukenah secara mandiri namun sedikit dibantu orang tua	Anak mampu mengenakan pakaian dan mukenah secara mandiri
Hari ke-3	Anak mampu mengenakan pakaian dan mukenah secara mandiri	Anak mampu mengenakan pakaian dan mukenah secara mandiri

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian teknik shaping dalam meningkatkan kemandirian anak pra sekolah.

Pemberian teknik shaping dalam memodifikasi perilaku anak dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dimana dalam teknik ini anak akan diajarkan cara mengenakan pakaian. Teknik ini dapat melatih koordinasi tangan, mata, otak, kemampuan jari jemari sehingga tercipta kemandirian perkembangan motorik halus secara teratur. Teknik ini memberikan respon terhadap stimulus pada otak berupa penguatan perilaku bagi anak karena diberikan secara perlahan dan bertahap sehingga anak mampu mencerna cara penggunaan pakaian dengan baik.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Akademik

Bagi Akademik Penelitian ini hendaknya dapat menambah wawasan atau informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan anak khususnya dalam hal pemberian asuhan keperawatan dan sebagai sarana pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang cara meningkatkan kemandirian anak pra sekolah.

5.2.2 Bagi Praktisi

1) Bagi Penulis

Setelah dilakukan penelitian ini hendaknya penulis bisa mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan dan dapat menambah wawasan khususnya tentang asuhan keperawatan anak dengan modifikasi perilaku menggunakan Teknik shaping untuk meningkatkan kemandirian anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Lamongan.

2) Bagi Profesi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai salah satu alternatif informasi dalam asuhan keperawatan anak dengan modifikasi perilaku menggunakan Teknik shaping untuk meningkatkan kemandirian anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Lamongan.

3) Bagi Pendidik TK ABA 3 Lamongan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu inovasi cara memodifikasi perilaku menggunakan Teknik shaping untuk meningkatkan kemandirian anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Lamongan. .

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan maupun wawasan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan anak dengan modifikasi perilaku menggunakan Teknik shaping untuk meningkatkan kemandirian anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Lamongan.serta sebagai masukan atau bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis atau penelitian yang lebih luas.